

## DETERMINAN KUALITAS AUDIT MENURUT TEORI

### ATRIBUSI

**R. Ery Wibowo A Santosa, Ida Kristiana, Sendifida Faturochmah**

Universitas Muhammadiyah Semarang

[ery@unimus.ac.id](mailto:ery@unimus.ac.id)

**ABSTRAK:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Time Budget Pressure terhadap kualitas audit. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 auditor dari 13 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan metode analisis data pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software WarpPLS 7.0. Teknik analisis yang digunakan adalah outer model dan inner model. Hasil penelitian ini menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, due professional care berpengaruh positif terhadap kualitas serta time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci :** Independensi, Due Professional Care, Time Budget Pressure on Audit Quality and work experience.

**ABSTRACT:** *This study aims to empirically prove the effect of Independence, Due Professional Care, and Time Budget Pressure on Audit Quality and work experience. The number of samples used in this study was 64 auditors from 13 Public Accounting Firms in Semarang City. Sampling in this study was carried out using the purposive sampling technique, namely determining the sample by taking samples from the population based on specific criteria. This research uses quantitative data analysis techniques and data analysis methods with Partial Least Square (PLS) approach using WarpPLS 7.0 software. The analysis technique used is the outer model and the inner model. The results of this study indicate that independence has a positive effect on audit quality, due professional care has a positive impact on quality, time budget pressure has a negative effect on audit quality, and work experience does not affect audit quality..*

**Keywords:** *Independence, Due Professional Care, Time Budget Pressure on Audit Quality and work experience.*

### PENDAHULUAN

Laporan berkala PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) tahun 2019-2022 menunjukkan masih terjadi sanksi terhadap akuntan publik di Indonesia. Sanksi yang diberikan terutama terkait dengan kesalahan dalam melaksanakan prosedur audit.

Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan kualitas audit, terutama pelanggaran terhadap Standar Audit (SA), khususnya pelanggaran terhadap AS 500 tentang Bukti Audit, AS 315 tentang Identifikasi dan Penilaian Risiko

Kesalahan Penyajian Material, dan AS  
530 tentang Sampling Audit.

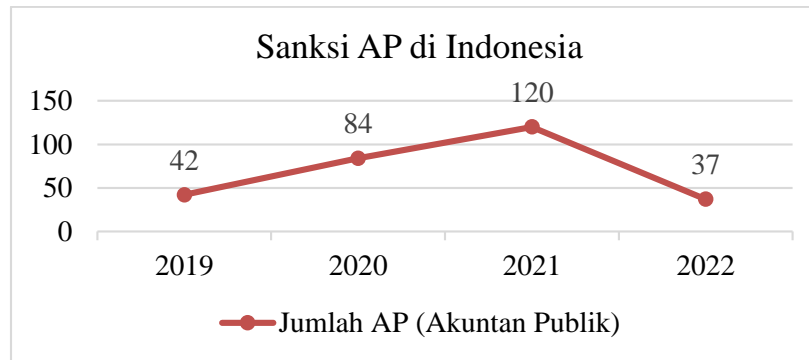


Image 1. Increase in Sanctions for Public Accountants in Indonesia  
Source: Center for Financial Professional Development, 2019, 2020, 2021, 2022

Kualitas audit merupakan indikator seorang auditor dalam mendeteksi pelanggaran dalam praktik akuntansi (DeAngelo, 1981). Kualitas audit sangat penting bagi kelangsungan bisnis karena dapat membuat laporan keuangan yang dapat diandalkan, menjadi dasar pengambilan keputusan, dan mendorong peningkatan profitabilitas bisnis. Sebaliknya, kualitas audit juga dapat menjadi salah satu faktor penyebab kegagalan bisnis jika auditor gagal memberikan hasil audit yang berkualitas (Cameron et al., 2022). Kualitas audit merupakan kesempatan auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan ketidaksesuaian yang signifikan dalam laporan keuangan auditee. Penelitian Study Ocak, et al (2021) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah prosedur pemeriksaan yang kritis dan terstruktur yang dilakukan oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya untuk dapat menyatakan pendapat yang wajar atas laporan keuangan tersebut. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa auditor akan

menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Kualitas audit sangat penting dalam penyajian laporan audit atas perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen. Auditor dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Penelitian Suun, et al (2021), menyatakan bahwa kualitas audit sangat diperlukan untuk membuat laporan audit sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyak prediktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain independensi, *due professional care*, pengalaman kerja, dan *time budget pressure*.

Independensi merupakan perilaku yang tidak mudah memihak kepada siapapun, dan independensi diartikan sebagai keterbukaan seorang auditor dengan meninjau realitas dan melihat secara agak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Soares et al., 2021). Auditor harus secara konsisten mempertahankan perilaku independen ketika memberikan jasa ahli sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang dilegalkan oleh IAPI. Auditor independen melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Laporan

audit diterbitkan sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil evaluasi tersebut dapat menjamin keandalan laporan tersebut (Asiriwa et al., 2018). Menurut Purba, et al (2018), hubungan antara independensi dengan kualitas audit dapat menurun. Berdasarkan penelitian Anggraini (2022), Sarah Yasser (2018), Carp (2021) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Riswan, et al (2020), Noordin, et al (2022), Ebo (2016) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

*Due Professional Care* merupakan kemahiran profesional yang cermat dan seksama yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti bersikap kritis, penuh perhatian, dan tidak mudah percaya kepada pihak manapun (Cheng & Crumbley, 2017). Menurut Atmojo dan Sukirman (2019), auditor bersikap profesional dan konsisten dalam melaksanakan kewajibannya dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian. Kehati-hatian meliputi pertimbangan kecukupan dokumentasi audit, kelengkapan bukti audit, dan keakuratan laporan audit. Auditor yang berpengalaman harus bekerja secara profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut (SPAP, 2011), auditor diharuskan untuk memperoleh keyakinan memadai atas laporan keuangan yang bebas dari salah saji material. Berdasarkan penelitian Noordin, et al (2022), Ukoma, et al (2020), Lisic (2019) menjelaskan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Zwageri, et al (2020), Suun, et al (2021) menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

*Time Budget Pressure* disebut juga dengan tekanan anggaran waktu. Tekanan anggaran waktu merupakan suatu keadaan dimana auditor harus menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, dan auditor harus memaksimalkan efisiensi waktu meskipun sumber daya yang diberikan terbatas (Eltweri, 2021). Tekanan waktu ini mendesak auditor untuk menyelesaikan tugasnya sesegera mungkin. Ketika auditor menghadapi tekanan waktu, maka akan cenderung menimbulkan berbagai reaksi, dan ada yang bereaksi dengan melakukan perilaku yang fungsional maupun disfungsional (Sumiadji et al., 2019). Berdasarkan penelitian Hasan, et al (2020), Lisic, et al (2019), Mendiratta (2019) menjelaskan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian Sarah Yasser (2018), Carp (2021), and Ramadhan (2022) menjelaskan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya gap pada beberapa penelitian sehingga perlu dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Pengalaman audit ditunjukkan dengan lamanya bekerja di kantor akuntan publik. Pengalaman seorang auditor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi auditor yang profesional karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan (Lai et al., 2018). Pengalaman juga berdampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Berdasarkan penelitian Sarah Yasse (2018), Carp, et al (2021) dan Saidu et, al (2020) menjelaskan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Persellin, et al (2014),

Hoang, et al (2018), dan Thu, et al (2018) menjelaskan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### Literature review

Landasan teori yang digunakan adalah teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori atribusi merupakan suatu proses yang meneliti bagaimana seseorang bereaksi terhadap suatu peristiwa dan menjelaskan pemicu perilakunya, dimana perilaku seseorang dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkembang dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari lingkungan (Supriadi et al., 2019). Teori atribusi menjadi hal yang mendasar karena dapat menampilkan faktor-faktor auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dimana auditor yang melaksanakan audit akan mempengaruhi hasil internal dan eksternal (Zaenal Fanani, 2020).

Penggunaan teori atribusi ini bertujuan untuk melakukan studi empiris untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini adalah independensi dan due professional care, sedangkan faktor eksternal adalah pengalaman kerja dan time budget pressure.

Menggambarkan sikap yang tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengeluarkan laporan sehingga hasil audit dapat dipercaya oleh para pemakai laporan keuangan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Hubungan teori atribusi dengan

variabel independen berpengaruh terhadap auditor, dimana auditor independen dapat mempertimbangkan fakta dan melihatnya secara objektif ketika memberikan opini. Auditor independen juga akan mengeluarkan opini atas laporan keuangan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP), dan mempertahankan independensi akan berpengaruh terhadap kualitas audit (Noordin et al., 2022).

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dapat membuat seseorang menguasai pekerjaan dan diukur dari lamanya bekerja, banyaknya penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit, dan penghargaan yang diperoleh (El-Dyasty & Elamer, 2021). Pengalaman dapat membangun keahlian seseorang, baik secara teknis maupun psikologis. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif kepada auditor mengenai kualitas audit untuk bekerja secara efisien dan efektif (Vu et al., 2019).

Teori atribusi menjelaskan perilaku yang berasal dari dalam diri individu karena adanya kecermatan profesional (Ukoma, 2020). Auditor harus memiliki kecermatan dan keseksamaan profesional agar tidak mudah melanggar aturan atau standar audit yang berlaku dan selalu mengumpulkan bukti audit dengan cermat, teliti dan hati-hati, sehingga sikap profesional yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dan menciptakan kualitas audit yang dapat diandalkan (Sultana et al., 2019).

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam melaksanakan kewajiban auditnya,

auditor akan sering dihadapkan pada anggaran waktu yang telah ditentukan secara ketat (Lisic et al., 2019). Ketika auditor mengalami tekanan anggaran waktu, cenderung menimbulkan respon yang berbeda-beda. Ada yang merespon dengan perilaku fungsional atau bahkan perilaku disfungsional. Perilaku fungsional adalah perilaku auditor dalam menjalankan prosedur audit dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan baik. Berbeda dengan perilaku disfungsional yang dapat merusak kualitas audit, seperti menghilangkan dan mengubah beberapa prosedur audit dan pengumpulan bukti yang kurang maksimal, dengan adanya tekanan anggaran waktu yang semakin tinggi dikhawatirkan akan menunjukkan perilaku yang negatif, yang nantinya dapat menurunkan kualitas audit (Sumiadji et al., 2019). Begitu juga dengan pengalaman juga berdampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit, sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan sikap yang tidak mudah berpihak pada siapapun dan sulit dipengaruhi oleh siapapun. Seorang auditor harus memiliki sikap independen karena independensi sama pentingnya dengan kewajiban seorang auditor dengan keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit (El-Dyasty & Elamer, 2021). Auditor yang independen akan menilai laporan keuangan perusahaan yang direview sehingga independensi yang tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dan menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan teori atribusi.

Ketika auditor memiliki tingkat otonomi yang tinggi, maka kualitas

audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Anggraini, et al (2022), Sarah Yasser (2018), dan Carp, et al (2021), yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

#### **Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit**

Due professional care merupakan kemahiran profesional yang cermat dan seksama yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, seperti bersikap kritis, penuh perhatian, dan tidak mudah percaya dengan pihak manapun dalam melaksanakan pemeriksaan serta memiliki ketangguhan dalam mengemban tanggung jawab *responsibilities* (Sitohang & Wulandari, 2020). Seorang auditor diharapkan memiliki kecermatan dan kesungguhan untuk melaksanakan audit dan memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Teori atribusi menjelaskan bahwa seorang auditor dengan sikap profesional yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan akan menunjukkan perilaku yang positif, yang juga akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Pernyataan ini didukung oleh Noordin, et al (2022), Ukoma, et al (2020), dan Lisic, et al (2019) yang menyatakan bahwa due professional care memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa ketika *due professional care* auditor meningkat, maka kualitas audit yang dihasilkan juga meningkat. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu,

maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Tekanan anggaran waktu adalah ketika seorang auditor harus menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan. Auditor harus melakukan efisiensi waktu secara maksimal meskipun sumber daya yang diberikan terbatas (Eltweri, 2021). Ketika auditor dihadapkan pada tekanan waktu, auditor cenderung bereaksi negatif, seperti menghilangkan dan mengubah beberapa prosedur audit serta mengurangi keakuratan dan efisiensi pengumpulan bukti (Sumiadji et al., 2019). Teori atribusi mengungkapkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka akan semakin banyak perilaku negatif yang ditunjukkan, yang dapat menurunkan kualitas audit.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sarah Yasser (2018), Carp, et al (2021), and Inayattulloh & Siswantoro (2020) yang menyatakan bahwa time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena keterbatasan anggaran waktu seringkali menyebabkan auditor meninggalkan bagian-bagian penting dalam program audit sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H3: Time Budget Pressure berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman kerja adalah pengetahuan, keahlian, dan

keterampilan yang dapat membuat seseorang menguasai pekerjaannya dan diukur dari lamanya bekerja, banyaknya penugasan atau jenis perusahaan yang pernah diaudit, dan penghargaan yang diperoleh (Hutabarat, 2012). Pengalaman dapat membangun keahlian seseorang, baik secara teknis maupun psikologis. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif kepada auditor mengenai kualitas audit untuk bekerja secara efisien dan efektif (Hutabarat, 2012).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian Riswa, et al (2020) dan Noel, et al (2017) menjelaskan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit. Hal ini berarti semakin berpengalaman seorang auditor, maka kualitas audit akan semakin baik. Berdasarkan teori atribusi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H4: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

## **METODE**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Auditor yang menjadi populasi penelitian adalah mereka yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang dan terdaftar di Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020 dengan teknik pemilihan sampel berupa convenience sampling. Alasan menggunakan convenience sampling

karena adanya pembatasan sosial selama pandemi Covid-19, sehingga responden yang dijadikan sampel berdasarkan kebetulan yang sesuai dengan kriteria dan diperoleh 64 responden. Teknik analisis data

berupa analisis jalur (*path analysis*). Pengukuran variabel penelitian menggunakan indikator yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Ukuran variabel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1.

**Table 1. Measurement of Research Variables**

No	Variables	Indicator
1	Audit Quality	Compliance with Auditing Standards Inspection Quality Report
2	Independence	Length of relationship with the client. Pressure from clients. Review from peer auditors (peer review). Non-audit services are provided.
3	Due professional care	Professional skepticism. Enough confidence.
4	Time budget pressure	Auditor's understanding of the time budget. The auditor's responsibility for time budget. Performance appraisal from superiors. Frequency of budget revision time.
5	Work Experience	Length of service as auditor Number of audit assignments

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

***Structural Model Testing (Inner Model)***

Uji struktural atau inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel dalam model penelitian. Inner model ini terdiri dari uji kecocokan model (good of fit), uji koefisien jalur dan p-value (signifikansi), koefisien determinasi (R-squared), dan effect size.

***Model Fit Test (Good of Fit)***

Secara umum, evaluasi ini digunakan untuk mengukur kualitas model. Syarat terpenuhinya uji kecocokan model adalah nilai p-value dari APC dan ARS harus lebih kecil dari 0,05, sedangkan AVIF sebagai indikator adanya multikolinieritas harus lebih kecil dari 5. Berikut ini adalah hasil uji kecocokan model yang dapat dilihat pada hasil output general:

:

**Table 2. Output Model Fit Test**

Indicators	Index	P value
<i>Average path coefficient (APC)</i>	0.276	0.005
<i>Average R-squared (ARS)</i>	0.648	<0.001
<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	0.624	<0.001
<i>Average block VIF (AVIF)</i>	1.273	

Source: Primary Data processed, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai p-value APC < 0,001 dan nilai p-value ARS < 0,001, sehingga APC dan ARS telah memenuhi kriteria dengan nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya nilai AVIF sebesar 1,273 yang menunjukkan bahwa AVIF lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model struktural (inner model) dapat diterima.

melihat nilai , sedangkan uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pada koefisien jalur dengan syarat nilai p-value harus lebih kecil dari 0,05 yang dapat dilihat pada output koefisien jalur dan p-value. Berikut ini adalah tabel output path coefficient dan p-value:

***Path Coefficient Test and Significance***

Uji koefisien jalur digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai koefisien jalur yang diestimasi dengan

**Table 3. Output Path Coefficient Test and Significance**

Variable	Path Coefficient	P-Value	R-Square
Independence	0.394	<0.001	0.648
Due professional care	0.438	<0.001	
Time budget pressure	-0.239	0.021	
Work Experience	0.035	0.389	

Source: Primary Data processed, 2022



Berdasarkan output di atas diperoleh nilai IND sebesar 0.394, dan p-value IND < 0.001 yang menunjukkan bahwa IND berpengaruh positif, nilai DPC sebesar 0.438, dan p-value DPC < 0.001 yang menunjukkan bahwa DPC berpengaruh positif, nilai TBP sebesar - 0.239 dan p- TBP sebesar 0.021 yang berarti TBP berpengaruh negatif dan nilai LB sebesar 0.035, dan p-value LB sebesar 0.389 yang berarti LB tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai R-squared dari variabel kualitas audit adalah sebesar 0,648. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen, due

professional care, time budget pressure, dan lama bekerja, dalam menjelaskan variabel kualitas audit adalah sebesar 64,8%. Sedangkan sisanya sebesar 35,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Effect Size Test**

Effect size dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu lemah (0.02), sedang (0.15), dan besar (0.35). Berikut ini adalah hasil effect size yang terdapat pada output standard error dan effect size untuk koefisien jalur:

**Table 6. Output Effect Size Test**

	IND	DPC	TBP	LB
KA	0.270	0.295	0.082	0.001

Source: Primary Data processed, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai effect size independensi terhadap kualitas audit sebesar 0,270 yang berarti pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah sedang, *effect size due professional care* terhadap kualitas audit sebesar 0,295 yang berarti pengaruh due professional care terhadap kualitas audit tergolong sedang, effect size time budget pressure terhadap kualitas audit sebesar 0,082 yang berarti pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit adalah lemah dan *effect size* pengalaman kerja terhadap kualitas audit sebesar 0,001 yang berarti tidak berpengaruh.

**Uji Hipotesis Penelitian**

Penilaian hasil korelasi antar variabel dapat diukur dengan menggunakan koefisien jalur dan tingkat signifikansi, yang kemudian dibandingkan dengan rumusan hipotesis yang telah dibuat pada bab dua. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Variabel independensi menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,394 dan p-value <

- 0,001, maka H1 diterima. Hal ini berarti independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemahiran profesional auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Dikarenakan variabel kecermatan profesional menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,438 dan p-value < 0,001, maka H2 diterima. Hal ini berarti *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin rendah kualitas audit. *Variabel time budget pressure* menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar -0,239 dan nilai p-value sebesar 0,021, maka H3 diterima. Hal ini berarti *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
- d. Variabel lamanya masa kerja

menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,035 dan nilai p-value sebesar 0,389, sehingga variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## Pembahasan

### Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil koefisien jalur dan uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,394 dan p-value < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Jika nilai independensi meningkat, maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,394. Oleh karena itu, semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan sehingga hipotesis (H1) diterima. Auditor dengan sikap independensi yang tinggi akan menciptakan kualitas audit yang baik karena auditor memiliki kebebasan dan ruang lingkup yang tidak terbatas dalam melakukan audit. Dengan sikap independen, auditor dapat menyatakan pendapat, simpulan, pertimbangan, atau rekomendasi yang didasarkan secara objektif berdasarkan hasil (Dianova & Nahumury, 2019; Pradana et al., 2021). Berdasarkan nilai hasil pengujian tersebut, penelitian ini mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa semakin tinggi sikap independensi auditor dalam melaksanakan audit, maka perilaku positif yang ditunjukkan semakin banyak dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik dan bebas dari kecurangan.

Sikap independensi dipengaruhi dalam diri seorang auditor yang ditunjukkan dengan sikap jujur, tidak mudah memihak, dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun selama

proses audit berlangsung. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, et al (2022), Sarah Yaseer, et al (2018), Carp et al (2021), yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### ***Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit***

Hasil uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa variabel *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,438 dan  $p$ -value < 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika nilai *due professional care* meningkat maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,438. Semakin tinggi kemampuan profesional dengan cermat dan seksama yang dimiliki oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan, sehingga hipotesis (H2) diterima.

Seorang auditor dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab auditnya selalu dituntut untuk bersikap cermat, kritis, teliti dan mengevaluasi bukti-bukti untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga terbebas dari salah saji yang material, kecurangan, atau kelalaian dalam pelaksanaan dan pertimbangan audit untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar tetap baik (Noordin et al., 2022). Berdasarkan nilai hasil pengujian tersebut, penelitian ini mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa semakin tinggi *due professional care* maka semakin tinggi pula perilaku positif dan menghasilkan kualitas audit yang baik karena auditor berhati-hati, kritis, dan cermat dalam mengevaluasi bukti audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Noordin et al (2022), Ukoma et al (2020), and Lisic et

al (2019), yang menyatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### ***Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit***

Hasil koefisien jalur dan uji signifikansi menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\beta$  sebesar -0,239 dan nilai  $p$ -value sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti jika nilai *time budget pressure* meningkat, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,239. Semakin tinggi *time budget pressure* maka kualitas audit akan semakin menurun, sehingga hipotesis (H3) diterima.

Ketika auditor dihadapkan pada tekanan anggaran waktu, terdapat kecenderungan auditor untuk menunjukkan reaksi yang merugikan, seperti mengurangi prosedur audit dan mengurangi keefektifan dan keakuratan dalam mengumpulkan bukti audit (Sumiadji et al., 2019). Berdasarkan nilai hasil pengujian tersebut, penelitian mendukung teori atribusi yang menyatakan bahwa semakin tinggi *time budget pressure* maka semakin banyak perilaku negatif yang dapat menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat et al (2012), Zaenal and Fanani (2020), and Hoang et al (2018), yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit karena anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan tugas-tugas penting. Bagian dari program audit yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

***Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit***

Hasil uji koefisien jalur dan signifikansi menunjukkan bahwa variabel lama bekerja tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,035 dan nilai p-value sebesar 0,389, lebih dari 0,05. Hal ini disebabkan karena proksi lama bekerja dengan ukuran.

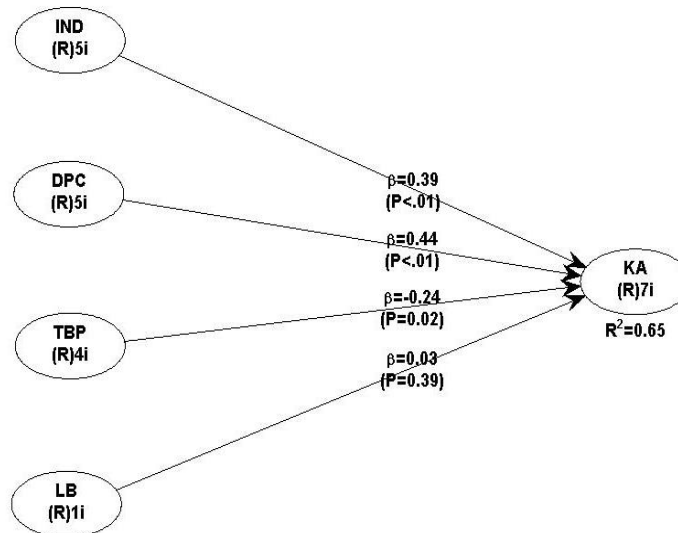


Figure 2 Path Analysis Model Diagram

**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, *Due Professional Care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Time budget pressure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Saran yang dapat diberikan terkait hasil penelitian ini agar penelitian lebih baik lagi adalah indikator variabel pengalaman kerja akan sangat efektif jika diukur dengan menggunakan banyaknya penugasan, bukan lamanya bekerja.

**REFERENCES**

Anggraini, M. A., Sanjaya, S., Yamasitha, Y., & Yulamsi, Y. (2022). The Effect Of Audit Rotation, Audit Tenure And

Auditor Reputation On Audit Quality With Profitability As Moderating Variable. *UPI YPTK Journal of Business and Economics*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.35134/jbe.v7i1.28>

Asiriwu, O., Aronmwan, E. J., Uwuigbe, U., & Uwuigbe, O. R. (2018). Audit committee attributes and audit quality: A benchmark analysis. *Business: Theory and Practice*, 19, 37–48. <https://doi.org/10.3846/btp.2018.05>

Atmojo, R. T., & Sukirman. (2019). Accounting Analysis Journal Effect of Tenure, Audit Specialization, and KAP's Reputation on the Quality of Audit Mediated by Audit Committees. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i1.25538>

Cameran, M., Campa, D., & Francis, J.

- R. (2022). The Relative Importance of Auditor Characteristics Versus Client Factors in Explaining Audit Quality. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 37(4), 751–776.  
<https://doi.org/10.1177/0148558X20953059>
- Carp, M., & Istrate, C. (2021). Audit quality under influences of audit firm and auditee characteristics: Evidence from the romanian regulated market. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12).  
<https://doi.org/10.3390/su13126924>
- Cheng, C., & Crumbley, D. L. (2017). Student and professor use of publisher test banks and implications for fair play. *Journal of Accounting Education, March 2016*, 0–1.  
<https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2017.12.001>
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143–156.  
<https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.49>
- Ebo, O. B. (2016). Auditors independence and audit quality in Nigeria. *Continental Journal of Social Sciences*, 9(1), 37–48.  
<http://www.wiloludjournal.com>
- El-Dyasty, M. M., & Elamer, A. A. (2021). The effect of auditor type on audit quality in emerging markets: evidence from Egypt. *International Journal of Accounting and Information Management*, 29(1), 43–66.  
<https://doi.org/10.1108/IJAIM-04-2020-0060>
- Eltweri, A. (2021). The Impact of Cyber-Security on Audit Quality. *The International EFAL-IT BLOG Information Technology Innovations in Economics, Finance, Accounting, and Law*, 2(06), 1950013.  
<http://www.alexander.it/52-ImpactCyber-SecurityAuditQuality.pdf>
- Hasan, S., Kassim, A. A. M., & Hamid, M. A. A. (2020). the Impact of Audit Quality, Audit Committee and Financial Reporting Quality: Evidence From Malaysia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5), 272–281.  
<https://doi.org/10.32479/ijefi.10136>
- Hoang, T. M. K., & Nguyen, V. K. (2018). International Journal of Economics and Financial Issues Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243–249.  
<http://www.econjournals.com>
- Hutabarat, G. (2012). The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure, and Auditorsâ€™ Ethics On Audit Quality. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1), 1–15.
- Inayattulloh, M. R., & Siswantoro, D. (2020). The Effect of Budget Management Quality and Internal Audit to Financial Statement Quality in the Ministries and Agencies. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 218.  
<https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.431>
- Lai, K. M. Y., Sasmita, A., Gul, F. A., Foo, Y. B., & Hutchinson, M. (2018). Busy Auditors, Ethical Behavior, and Discretionary Accruals Quality in Malaysia. *Journal of Business Ethics*, 150(4), 1187–1198.  
<https://doi.org/10.1007/s10551-016-3152-4>
- Lisic, L. L., Myers, L. A., Seidel, T. A., & Zhou, J. (2019). Does Audit

- Committee Accounting Expertise Help to Promote Audit Quality? Evidence from Auditor Reporting of Internal Control Weaknesses. *Contemporary Accounting Research*, 36(4), 2521–2553. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12517>
- Mendiratta, A. (2019). Abnormal audit fees and audit quality post PCAOB. *Journal of Commerce & Accounting Research*, 8(3), 47–63. [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3472611](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3472611)
- Noel, F. R., Lopian, J., & Pandowo, M. (2017). the Affect of Work Discipline and Competence on Employee Performance (Case Study At Balai Kesehatan Mata Masyarakat Sulawesi Utara). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 3528–3537. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i3.17613>
- Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
- Ocak, M., Kablan, A., & Dursun, G. D. (2021). Does auditing multiple clients affiliated with the same business group reduce audit quality? Evidence from an emerging market. *Borsa Istanbul Review*, 21(1), 1–22. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.06.001>
- Persellin, J., Schmidt, J. J., & Wilkins, M. S. (2014). Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and the Auditing Profession. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2534492>
- Pradana, S., Z, R. W., & Prasetyo, S. H. (2021). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Due Professional Care, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 1–17. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i1.401>
- Purba, D. M. (2018). The Influence of Earnings Management, Audit Quality and CEO Duality on Tax Avoidance. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.33062/ajb.v3i1.175>
- Ramadhan, M. A., & Firmansyah, A. (2022). The Supervision Role of Independent Commissioner in Decreasing Risk From Earnings Management and Debt Policy. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 31–43. <https://doi.org/10.15294/aaj.v11i1.158178>
- Riswan, Nurdiono, Evana, E., & Dan Agrianti. (2020). Effects of moderating variables on audit tenure and audit quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 431–439.
- Saidu, M., & Aifuwa, H. O. (2020). Board Characteristics and Audit Quality: The Moderating Role of Gender Diversity. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3544733>
- Sarah Yasser, & Mohamed Soliman. (2018). The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, IX(4), 1–3.
- Sitohang, A. W., & Wulandari, B. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 577–585.

- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 32–41.
- Sultana, N., Singh, H., & Rahman, A. (2019). Experience of Audit Committee Members and Audit Quality. *European Accounting Review*, 28(5), 947–975. <https://doi.org/10.1080/09638180.2019.1569543>
- Sumiadji, Chandrarin, G., & Subiyantoro, E. (2019). Effect of audit quality on earnings quality: Evidence from Indonesia stock exchange. *International Journal of Financial Research*, 10(1), 86–97. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n1.p86>
- Supriadi, T., Mulyani, S., Soepardi, E. M., & Farida, I. (2019). The use of information technology of e-audit system on audit quality. *Opcion*, 35(89), 475–493.
- Suun, M. (2021). Several factors affect the audit quality in South Sulawesi Inspectorate. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 37–44. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v4i1.675>
- Thu, P. A., Khanh, T. H. T., Ha, N. T. T., & Khuong, N. V. (2018). Perceived audit quality, earnings management and cost of debt capital: Evidence from the energy listed firms on Vietnam's stock market. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 8(6), 120–127. <https://doi.org/10.32479/ijeep.6992>
- Ukoma, A. P. (2020). The Effect of Audit Quality on Audit Report Lag of Industrial Goods Companies in Nigeria. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
- <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
- <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/310049>
- <https://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
- <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Vu, T.-H., Nguyen, V.-D., Ho, M.-T., & Vuong, Q.-H. (2019). Determinants of Vietnamese listed firm performance: Competition, wage, CEO, firm size, age, and international trade. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(2), 62.
- Zaenal Fanani, A. W. (2020). Military Background, Political Connection, Audit Quality And Earning Quality. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 79. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i1.658>
- Zwageri, A., Roekhudin, ;, Aulia, ;, & Rahman, F. (2020). The Effect of Top Management Team Characteristics to Earning Management. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 124–137. <http://ijmmu.comhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.1819>